



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN PERAWATAN DIRI LANSIA HIPERTENSI
DI MASA PANDEMIK COVID-19 DI DESA
RABAMBANG KABUPATEN GUNUNG
MAS KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

CINDI STEVANI ANGGELIA

1702014

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, TAHUN 2021**

**GAMBARAN PERAWATAN DIRI LANSIA HIPERTENSI
DI MASA PANDEMIK COVID-19 DI DESA RABAMBANG
KABUPATEN GUNUNG MAS
KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2021**

Disusun oleh :

CINDI STEVANI ANGGELIA

1702014

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 03 Agustus 2021

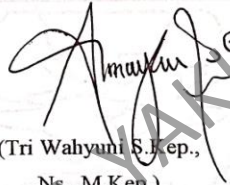
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II



(Wayan Sudharta,
S.Kep.,Ns, M.Kep)



(Tri Wahyuni S.Kep.,
Ns., M.Kep.)



(Nimsi Melati S.,Kep.,
Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



**OVERVIEW OF HYPERTENSION ELDERLY SELF-CARE IN THE TIME
OF THE COVID-19 PANDEMIC IN RABAMBANG VILLAGE GUNUNG
MAS DISTRICT CENTRAL KALIMANTAN YEAR 2021**

Cindi Stevani Anggelia¹, Nimsi Melati², Wayan Sudharta³, Tri Wahyuni⁴

ABSTRAK

Background: *The increasing number of elderly in Rabambang Village causes problem, especially in terms of elderly health such as hypertension. Handling hypertension can be done well if the patient has the ability to manage the disease independently in a form that focuses on self-care*

Objective: *This study aims to determine the description of self-care for the elderly with hypertension during the COVID-19*

Methods: *The design used in this research is a quantitative descriptive study. The samples of 45 people was taken by purposive sampling technique.*

Results: *The results showed that the self-care description of the elderly respondents with hypertension in Rabambang village was mostly still low (66.7%), moderate self-care (26.7%), and high self-care (6.7%). .*

Conclusion: *Blood pressure is categorized as grade 1 hypertension and the self-care picture of elderly people with hypertension is still mostly low.*

Suggestion: *Government promotes the stalled posyandu for the elderly, the elderly are more likely to increase self-care and further researchers need to examine the factors that influence the low self-care for the elderly with hypertension.*

Keywords: *Self care, Elderly, Hypertension*

xvii+80 pages+11 tables, 11 appendices, 2 schemes

Bibliography: 28, 2011-2020

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**GAMBARAN PERAWATAN DIRI LANSIA HIPERTENSI DI MASA
PANDEMIK COVID-19 DI DESA RABAMBANG KABUPATEN
GUNUNG MAS KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2021**

Cindi Stevani Anggelia¹, Nimsi Melati², Wayan Sudharta³, Tri Wahyuni⁴

ABSTRAK

Latar belakang: Peningkatan jumlah lansia di Desa Rabambang menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan lansia seperti hipertensi. Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan baik jika penderita memiliki kemampuan manajemen penyakit secara mandiri dalam bentuk *framework* yang berfokus pada perawatan diri (*self care*).

Tujuan: Untuk mengetahui tentang gambaran perawatan diri lansia hipertensi di masa pandemi covid-19.

Metode: Desain penelitian studi deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel 45 orang dengan teknik *purposive sampling*. Menggunakan kuesioner *Hypertension Self Management Behavior Questionnaire*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan gambaran perawatan diri responden lansia hipertensi sebagian besar masih rendah (66,7%), perawatan diri sedang (26,7%), dan perawatan yang tinggi (6,7%).

Kesimpulan : Gambaran perawatan diri lansia penderita hipertensi di desa Rambabang sebagian besar masih rendah.

Saran: lebih meningkatkan perawatan diri lansia hipertensi.

Kata Kunci: Perawatan diri, Lansia, Hipertensi

xvii+80 halaman+11 tabel+11 lampiran+2 skema

Kepustakaan: 28, 2011-2020

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah tekanan darah sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* 2010 dari WHO menyebutkan, 40 persen negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35 persen. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2016 menunjukkan penyakit hipertensi merupakan penyakit nomor dua terbanyak di Kalimantan Tengah dengan jumlah 41.819 kasus. Perawatan diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mempertahankan kesehatannya¹. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 24 Februari 2021 didapatkan data bahwa desa Rabambang memiliki jumlah penduduk sebanyak 894 orang yang terbagi dalam 2 RW dan 6 RT. Jumlah lansia di desa Rabambang sebanyak 124 orang dan yang menderita hipertensi ada 82 lansia. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 15 lansia yang mempunyai riwayat hipertensi di desa Rabambang Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah, ke 15 lansia (100 %) tersebut tidak lagi rutin minum obat dan mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan terdekat selama *pandemic Covid-19* dikarenakan takut tertular.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu mulai tanggal 20 Mei 2021 sampai dengan tanggal 02 Juni 2021. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 45 orang menggunakan rumus Slovin, dengan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Klasifikasi Tekanan Darah Lansia, dan Lama Menderita Hipertensi.

Tabel 1. Distribusi Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Klasifikasi Tekanan Darah Lansia, dan Lama Menderita Hipertensi di Desa Rabambang Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah 2021

No	Kategori	Jumlah	Presentase %
1.	Usia		
	55-65 Tahun	19	42.2
	66-74 Tahun	16	35.6
	75-90 Tahun	10	22.2
	Total	45	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	17	37.8
	Perempuan	28	62.2
	Total	45	100
3.	Tingkat Pendidikan		
	SD	29	64.4
	SMP	8	17.8
	SMA	1	2.2
	SMK	4	8.9
	S1	3	6.7
	Total	45	100
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	39	86.6
	Bekerja	6	13.4
	Total	45	100
5.	Klasifikasi Tekanan Darah		
	Derajat 1	32	71.1
	Derajat 2	9	20.0
	Derajat 3	4	8.9
	Total	45	100
6.	Lama Menderita Hipertensi		
	< 1Tahun	19	42.2
	1-5 Tahun	19	42.2
	> 5 Tahun	7	15.6
	Total	45	100

2. Gambaran Perawatan Diri Lansia Hipertensi

Tabel 2 : Distribusi Perawatan Diri Lansia Hipertensi di Desa Rabambang Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah 2021

No	Perawatan Diri	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	30	66.7
2	Sedang	12	26.7
3	Tinggi	3	6.7
Total		45	100

B. Pembahasan

1. Usia

kelompok usia paling banyak adalah umur *elderly* (55-65 tahun) sebanyak 19 orang (42,2%), yang paling sedikit kelompok umur *old* (75-90) tahun sebanyak 10 orang (22,2%). Semakin tua usia maka pembuluh darah akan berkurang elastisitasnya sehingga pembuluh darah cenderung menyempit akibatnya tekanan darah akan meningkat². Asumsi peneliti, pada usia *elderly* ini, seseorang sudah mulai mengalami penurunan fungsi dan sistem tubuh baik pada faktor fisik maupun psikisnya.

2. Jenis Kelamin

Hasil analisa responden sebanyak 28 orang berjenis kelamin perempuan dan sebesar 16 orang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki. Wanita yang mengalami menopause merupakan salah satu faktor penyebab wanita memiliki kecenderungan angka kejadian hipertensi lebih tinggi daripada laki-laki karena memiliki kadar estrogen yang rendah³. Asumsi peneliti, responden pada penelitian ini merupakan lansia perempuan yang artinya sudah mengalami menopause, sehingga akan dimungkinkan juga mengalami dampak penurunan estrogen yang diikuti dengan penurunan kadar HDL

3. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 29 orang (64,4%). Cara berpikir dan persepsi seseorang terhadap suatu masalah dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, akan lebih responsif jika

pasien memiliki pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat kesadaran akan status kesehatannya sehingga akan peduli terhadap kesehatannya⁴. asumsi peneliti, pendidikan rendah memiliki kemungkinan seseorang mengalami hipertensi yang disebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan yang menimbulkan perilaku dan pola hidup yang tidak sehat.

4. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan responden paling banyak sudah tidak bekerja. Hasil Uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi (p value = 0,001). Hasil perhitungan Prevalensi Rasio (PR) menunjukkan responden yang tidak bekerja berpeluang 1,830 kali mengalami hipertensi daripada responden yang bekerja⁵. Asumsi peneliti, pada ibu rumah tangga mempunyai tingkat stress yang tinggi karena menjalankan perannya dirumah, sehingga ibu harus melakukan manajemen seperti mengatur, mengelola, mencari solusi dalam setiap masalah dalam rumah tangga yang dapat berpengaruh pada tekanan darahnya.

5. Gambaran *Self Care* Lansia Hipertensi

Gambaran perawatan diri responden lansia hipertensi di desa Rabambang sebagian besar masih rendah yaitu sebanyak 30 responden (66,7%), perawatan diri sedang sebanyak 12 responden (26,7%), dan perawatan diri yang tinggi hanya 3 responden (6,7%). Perawatan diri merupakan ukuran individu dalam perilaku menjaga kesehatan setiap hari. Pentingnya perawatan diri bagi penderita hipertensi merupakan indikator keberhasilan setiap individu⁶. asumsi peneliti, banyaknya responden yang perawatan diri rendah dikarenakan masih banyak yang belum sadar bahwa dirinya menderita hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia penderita hipertensi di desa Rabambang masuk kelompok usia *elderly*, lebih banyak pria dibandingkan wanita. Rata-rata pendidikan lansia adalah SD dan lansia bekerja sebagai petani. Tekanan darah lansia penderita hipertensi masuk kategori hipertensi derajat 1. Gambaran perawatan diri lansia penderita hipertensi di Desa Rambabang sebagian besar masih rendah.

2. Saran

1. Bagi Pemerintah

Puskesmas setempat kembali menggalakkan posyandu lansia yang terhenti karena adanya pandemic covid-19 agar dapat memantau status tekanan darah lansia.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Dapat melibatkan mahasiswa setempat dan bekerja sama dengan alumni dan pemerintah desa setempat dalam hal pemeriksaan atau screening hipertensi

3. Bagi Lansia

Bagi lansia penderita hipertensi lebih meningkatkan perawatan diri agar terhindar dari komplikasi lanjut dari hipertensi dengan cara mengikuti Posyandu Lansia dan Kontrol Rutin ke faskes kesehatan terdekat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya meneliti terkait faktor yang mempengaruhi rendahnya perawatan diri lansia hipertensi.

5. Bagi Mahasiswa

Dapat ikut serta dalam pengabdian masyarakat seperti penyuluhan dan terlibat dalam screening hipertensi di desa Rabambang.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Rawan. S.Pd., MM. Selaku Kepala Desa Rabambang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Bapak I Wayan Sudarta S. Kep., Ners., M. Kep. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tri Wahyuni S. Kep.,Ners., M. Kep. selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan pada proses penulisan skripsi ini.
5. Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku pembimbing skripsi yang telah mendampingi dan memberi masukan selama proses pengerjaan skripsi.
6. Seluruh civitas akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Angkatan 2017 Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah mendukung semua proses penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fahkurnia, Widho. 2017. *Gambaran Self Eficiency Lansia Di Puskesmas Gatak Sukoharjo*. Surakarta: . *Journal FIK UMS*
2. Kosasih dan Hassan, I., (2013), *Patofisiologi Klinik*, Jakarta: Binarupa Aksara Publisher
3. Wahyuni., dan Eksanoto, D. (2013) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta, ‘ *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. I (1) : 79-85.
4. Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Maulidina. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi*. Jakarta : Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

6. Martiningsih. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Hipertensi Primer pada Pasien di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Bima Ditinjau dari Perspektif Keperawatan Self-care Orem. [Tesis Ilmiah]. Depok: Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.

STIKES BETHESDA YAKKUM